Ayo Ajarkan Anak TANGGUNG JAWAB FINANSIAL

Kiat Mendidik Anak Melek, Menghargai, dan Nyaman dengan Uang

Andri Priyatna

Ayo Ajarkan Anak Tanggung Jawab Finansial

Kiat Mendidik Anak Melek, Menghargai,
dan Nyaman dengan Uang

Ayo Ajarkan Anak Tanggung Jawab Finansial

Kiat Mendidik Anak Melek, Menghargai, dan Nyaman dengan Uang

Andri Priyatna

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Pengantar

APAKAH anak kita termasuk boros? Seorang penimbun dan pelit? Benar-benar tidak paham dengan uang? Apakah suka ada drama keuangan keluarga yang sulit untuk kita atasi?

Uang adalah energi (bukan komoditas) yang dapat digunakan untuk kejahatan ataupun untuk kebaikan. Uang termasuk salah satu faktor yang besar pengaruhnya dalam dinamika sebuah keluarga.

Sayang, pelajaran tentang uang sering kali menjadi pelajaran yang sulit untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Buku ini bertujuan membantu orang tua mengajari anak-anak mereka untuk bisa menjadi orang yang cerdas dan bertanggung jawab dalam urusan finansial—dengan mengidentifikasi keterampilan-keterampilan spesifik yang dapat dikuasai oleh anak-anak usia 5 sampai 18.

Dalam buku ini kita akan menemukan pendekatan langkah demi langkah dalam mengajari anak untuk: mau menabung, cerdas mengelola uang, dan belajar bertanggung jawab pada keputusan finansial yang telah diambil.

Topik-topik yang dibahas, termasuk: menabung, menelusuri pengeluaran uang, membelanjakan uang dengan bijaksana, hidup sesuai anggaran, investasi, kredit yang bertanggung jawab, dan menggunakan uang untuk membantu orang lain.

Sementara nilai yang ingin disampaikan dari buku ini, antara lain:

- Uang hanya sekadar alat bantu untuk mencapai dan mempertahankan "kemerdekaan".
- Menabung itu baik; sementara menimbun uang semata untuk kepentingan diri sendiri itu tidak baik.
- Pengeluaran yang baik harus dilakukan dengan bijak dan dalam batas kemampuan.
- Serakah itu tidak baik. Memberi dengan murah hati adalah bagian dari tanggung jawab setiap insan.
- Mengelola harta kekayaan dengan bijak adalah tindakan yang terhormat.

Orang yang sukses adalah mereka yang *seimbang* dalam kehidupannya, stabil secara finansial, dan bisa memberi kontribusi untuk keluarganya dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Semoga bermanfaat.

Penulis.

Daftar Isi

Bab I
Mengajarkan Nilai Uang

ANAK-ANAK masa kini sudah bisa memberi tahu orang tua mereka tentang apa yang: terbaru, sedang musim, atau paling keren di antara kawan-kawannya. Mereka mudah tenggelam dalam iklan.

Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak dalam hal menangani uang masih sangat minim. Misal, hampir semua anak tidak tahu bahwa berbelanja dengan kartu kredit itu akan membuahkan tagihan yang harus dibayar di akhir bulan.

Pendahuluan

Jika anak membawa kebiasaan ceroboh dalam hal uang sampai mereka dewasa, maka mereka akan membuat kesalahan yang serius dengan konsekuensi jangka panjang. Jadi, setiap orang tua wajib mengajari anak-anak mereka tanggung jawab finansial.

Anak-anak masa kini tumbuh di era kemakmuran ekonomi relatif. Sebagai hasilnya, mereka cenderung:

- **Jika punya uang, maka artinya bisa belanja!**
  Tetapi, siapa yang akan mengajarkan mereka perlunya membatasi pengeluaran atau berapa banyak uang yang perlu ditabung untuk bekal jangka panjang?
- **Menyaksikan orang tua menggunakan ATM—Inilah sumber ajaib di mana uang bisa didapat!**
  Dalam hal ini anak-anak belum paham, bahwa uang yang diambil dari ATM itu adalah tabungan orang tua hasil kerja sebulan yang disimpan di rekening bank.
- **Menggunakan kartu kredit orang tua mereka atau kartu kredit yang dibuatkan orang tua atas nama mereka sendiri.**
  Siapa yang mengajarkan para ABG dan remaja itu, bahwa transaksi dengan kartu plastik mereka akan menghasilkan utang? Utang yang pada akhirnya akan jatuh tempo untuk dibayar.
- **Mereka mudah dipengaruhi sehingga menjadi target empuk para pemasar produk.**
  Siapa yang akan membantu anak-anak untuk bisa menilai kemampuan kantungnya saat ingin membeli sesuatu? Siapa pula yang akan membantu mereka bisa membedakan antara *kebutuhan* dan *keinginan*?
- **Sebagian ABG dan remaja sudah cakap untuk memanfaatkan fitur-fitur *online* yang ditawarkan bank.**
  Tetapi di sini tidak hanya berhubungan dengan menyeret mouse dan mengklik sesuatu yang ada di layar.

  Di sini harus ada yang menjelaskan dasar-dasar tentang: penghasilan, tabungan, investasi, utang, dan pengeluaran.

  Siapa yang akan mengajarkan mereka tentang biaya keuangan atau tingkat bunga yang dibebankan?

Anak-anak zaman sekarang wajib melek dan menghargai uang. Jika tidak, maka masa depan mereka boleh jadi akan terpuruk gara-gara manajemen keuangan yang buruk—sekalipun mereka telah bekerja dengan gaji besar.

Mengajarkan Nilai Uang pada Anak

Ungkapan seperti, *"Uang tidak tumbuh di pohon!"* tentu pernah kita dengar sendiri dari mulut orang tua kita dahulu semasa kecil. Dalam beberapa kasus, ungkapan tersebut dimaksudkan untuk "mengajari" anak tentang uang.

Untuk beberapa alasan, uang satu level dengan seks dianggap sebagai topik yang tabu. Padahal tidak seharusnya demikian. Mengajari anak tentang uang, mengelolanya, menabung, dan menghabiskannya dengan bijak—semua adalah *tool* penting yang harus kita ajarkan pada anak.

Uang adalah cara yang bagus untuk mengajarkan anak-anak dalam membuat sebuah keputusan. Kita tentu paham bahwa hampir segala hal dalam hidup ini akan berhubungan dengan uang.

Apakah sesuatu yang akan kita beli itu terlalu mahal? Apakah kita bisa mencicilnya? Kalau mencicil, di mana kita bisa mendapat bunga paling ringan? Masih adakah sisa uang yang bisa kita simpan untuk tabungan?

Sangat penting bagi kita untuk memperkenalkan konsep uang kepada anak sejak dini. Begitu mereka mulai bisa berhitung, kita dapat mulai mengajarkan dasar-dasar yang diperlukan. Kita dapat berkata kepada mereka tentang cara kita menangani uang dalam rumah tangga kita sehari-hari.

Apakah kita sudah berinvestasi, menabung, atau belanja sesuai dengan kebutuhan? Kita dapat membuka percakapan dan

libatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang akan kita ambil.

Bahkan, kita sudah dapat mulai mengajarkan tanggung jawab finansial sejak anak menginjak usia 3 (tiga) tahun, atau sejak mereka tampak menaruh minat pada uang. Semakin awal kita mulai berbagi tentang uang, maka hasilnya akan semakin natural.

Poin-Poin Penting

Berikut beberapa poin penting yang harus kita perhatikan dalam mengajarkan nilai uang pada anak:

- **Mulai sejak dini**
  - » Bahkan anak-anak terkecil pun sudah bersemangat belajar tentang uang. Maka disarankan saat kita sedang berbelanja, biarkan mereka melihat kita menyerahkan uang ke kasir.
  - » Kita pun bisa memberi tahu mereka bagaimana upaya kita *bekerja* untuk *mendapatkan* uang. Dan dengan uang itulah akhirnya kita bisa *berbelanja*.
- **Gunakan kekuatan dompet**
  - » Untuk anak yang lebih besar, kita bisa meminta bantuannya untuk mencari program promosi, obral, atau diskon.
  - » Demi menumbuhkan semangat penghematan, kita pun boleh saja memberi sejumlah uang pada remaja untuk imbalan dari penghematan yang telah dilakukannya dari kupon atau diskon.
- **Biarkan anak membuat "kesalahan"**
  - » Bila anak kita sudah siap untuk mengelola jatah rutin uang saku, maka biarkan mereka menghabiskannya sesuka hati—tetapi sesuai parameter yang telah

ditetapkan (misal, tidak boleh membeli VCD porno atau tato).

- » Kemudian, tunjukkan kepadanya bagaimana cara kita mengatur anggaran yang sesuai. Membeli apa yang kita *butuhkan* terlebih dahulu, baru kemudian membeli apa yang kita *inginkan*.
- » Catatan: Jangan pernah menggunakan kuasa uang untuk *mengontrol perilaku* anak, dan jangan segera memberi uang jika dia telah menghabiskan uang jatahnya terlalu cepat dan meminta tambahan.

- **Ajarkan kebiasaan menyimpan uang untuk cadangan**
  - » Anak yang sudah agak besar mungkin bisa kita beri kesempatan untuk mendapatkan kartu kredit, ataupun memakai mobil.
  - » Diskusikan tingkat bunga dan biaya akhir dari tagihan kartu kredit yang dia pakai untuk sebuah baju baru, mainan, atau belanja lainnya yang harus dibayar nanti.
  - » Catatan: Tanamkan pemahaman pada anak, bahwa: *"Jika kita tidak mampu bayar tunai, artinya kita belum layak untuk membelinya."*
- **Membuka rekening tabungan untuk anak**
  - » Bersama anak, kita bisa datang ke bank langganan kita untuk menanyakan tabungan yang paling tepat untuk anak.
  - » Dalam kesempatan ini, kita pun dapat sekaligus bertanya tentang: asuransi, deposito, program investasi, dan penawaran finansial lainnya.
  - » Jadikan anak paham, bahwa bank itu tidak hanya berhubungan dengan menyimpan dan meminjam uang saja.
- **Tanamkan kebiasaan berbagi**

  Kita harus selalu mengingat anak-anak agar mereka tidak

kikir untuk berbagi kekayaan. Ajarkan mereka untuk menyisihkan sebagian dari tabungan mereka untuk amal.

Tip Mengajarkan Nilai Uang pada Anak

Sebagai orang tua, kita harus mengajari anak untuk bisa bertanggung jawab dengan uang. Anak-anak bisa melihat orangtua mereka sebagai model peran.

Anak akan mengembangkan sikap dan kebiasaan melalui contoh-contoh yang mereka lihat sendiri di rumah dan datang ke orang tua mereka untuk meminta saran dalam keterampilan hidup dan manajemen uang.

Anak-anak pun belajar dari bermain. Orang tua yang menyadari fakta ini akan meluangkan waktu untuk bermain game dengan anak-anak mereka. Di sini pun ada kesempatan emas untuk mengajarkan anak tentang uang!

Berikut beberapa ide yang dapat kita lakukan:

1. Bermain sambil belajar

Contoh yang tercantum berikut ini hanya beberapa ide untuk mendidik anak-anak sejak dini:

- Bermain toko kelontong atau bank dengan uang mainan.
- Biarkan anak membayar untuk item yang ingin dibelinya dengan uang mainan tersebut saat dia berbelanja ke toko kita.
- Bila dimungkinkan, kita pun dapat mengajak mereka ke bank untuk membuka rekening tabungan sendiri.
- Meminta anak untuk menyimpan setiap kupon diskon atau promosi yang kita dapat dari supermarket atau pekan promosi.
- Mensetup 3 celengan: 1 untuk “Simpanan”, 1 untuk “Belanja”, dan 1 lagi untuk “Amal”. Mintalah anak untuk

mengisi ketiga celengan tersebut dengan uang yang kita beri pada mereka.

2. Tip untuk anak yang masih kecil

Kita dapat memberi pelajaran penting tentang uang pada anak kita yang baru berusia 4 tahun setiap kali pergi ke sebuah toko:

- Sebelum kita pergi ke toko, kita dapat berkata, hari ini untuk "mencari" saja, atau untuk "membeli" atau mungkin untuk "mencari dan membeli".
- Biarkan dia memilih apa yang dia mau, dan catat berapa harganya.
- Tentu, sebagian besar waktu kita adalah "mencari" saja, dan kita bisa berbicara tentang apa yang ingin kita beli suatu hari nanti jika kita sudah punya uang. Jadi, kita perlu menabung untuk bisa membeli benda tersebut.
- Sekitar sebulan kemudian, kita bisa pergi kembali ke toko tersebut untuk "membeli" dari uang tabungan yang telah berhasil dikumpulkan. Biarkan dia sendiri yang menyerahkan uang tersebut kepada kasir.

Mengajari anak menabung tidaklah mudah. Karena itu, setiap orang tua diharapkan bisa menetapkan target bagi anak-anak mereka setiap kali mereka meminta sesuatu yang ingin mereka miliki. Menabung untuk sesuatu yang spesial adalah motivator yang kuat dan bisa membantu anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab tentang uang.

Tip sederhana lainnya dalam mengajarkan nilai uang adalah metode "Poin Hadiah" yang bisa ditukar dengan uang.

Seperti pada ilustrasi berikut:

- Jika anak bisa bersiap dengan benar sebelum dia pergi ke sekolah, yang dalam hal ini meliputi 4 (empat) hal: toilet,

berpakaian, menyikat gigi, dan menyisir rambut tanpa rewel—maka dia akan mendapat 1 (satu) stiker untuk ditempel di kalender hadiah.

- Pada akhir minggu, setiap stiker dapat ditukar dengan sejumlah uang.
- Sediakan 3 (tiga) buah celengan untuk menampung uang tersebut. Satu untuk tabungan, satu untuk sumbangan, dan satu untuk dibelanjakan.
  - » Dia boleh membagi uang sesuka hatinya—tetapi, setiap celengan harus mendapat jatahnya masing-masing.
  - » Anak dapat menghabiskan uang di celengan untuk belanja, atau dia bisa mengombinasikannya dengan celengan menabung untuk bisa membeli sesuatu yang benar-benar dia inginkan dan harganya mahal.
  - » Sementara celengan untuk sumbangan dapat dia buka untuk menyumbang pada saat ada yang memerlukannya.
- Dengan membiarkan anak untuk memutuskan sendiri ke mana uang itu pergi, maka kita telah memberdayakan anak untuk bisa membuat keputusan finansialnya sendiri.

Tip terbaik? Tentu saja dengan memberi contoh yang baik.

Membuat anggaran, hidup sesuai kemampuan dan menunjukkan pada anak bahwa kitalah yang *mengendalikan* uang—bukan sebaliknya, uang yang *mengendalikan* kehidupan kita. Pelajaran seperti ini benar-benar tak ternilai harganya.

3. Tip untuk anak yang lebih tua

Beberapa pelajaran yang dapat kita berikan pada anak yang lebih tua, antara lain:

- Untuk anak-anak lebih tua, kita harus menekankan pentingnya pelajaran tentang menabung untuk tujuan jangka panjang.
- Kita harus memperkenalkan mereka ke obligasi dari tabungan, ajak mereka membuka rekening tabungan, mengajari mereka bagaimana melacak berapa banyak uang yang mereka miliki di rekening tersebut.
- Kita pun dapat mengajarkan mereka perbedaan antara: uang tunai, cek, dan kartu kredit.
- Kita dapat menyisihkan 1 (satu) hari dalam sebulan untuk membahas masalah keuangan secara khusus dengan anak-anak.
  - » Kita dapat bicara tentang berapa banyak bunga yang mereka dapat diterima dalam rekening tabungan, dan dari mana datangnya bunga tersebut.
  - » Untuk anak yang sudah remaja kita dapat mendiskusikan tentang perekonomian, dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi kondisi uang mereka.
  - » Ajarkan pula tentang inflasi dan bagaimana caranya untuk bisa menghemat di rumah.
- Kita sendiri harus masuk akal dalam mengelola uang kita sendiri sehingga akan menjadi *tool* terbaik yang dapat kita beri pada anak.
- Jika kita bisa mencegah tumpukan utang dari kartu kredit, hidup sesuai kemampuan, dan mendorong tabungan untuk jangka panjang—maka kita telah memberi contoh yang baik bagi anak-anak kita tentang cara mengelola uang dengan baik.

Semakin kita melibatkan mereka dalam keputusan kita tentang uang, semakin dalam mereka belajar pentingnya penilaian yang baik terhadap uang dalam hidup mereka.

4. Tip untuk anak ABG

Saat anak tumbuh besar, kita dapat mulai melibatkan mereka dalam situasi-situasi kehidupan nyata yang sudah dapat mereka mengerti. Ide-ide berikut akan membantu memperkuat apa yang telah mereka pelajari.

- Beri mereka pekerjaan sambilan untuk bisa mendapat uang tambahan.
- Mengajak mereka ke bank dan membuka rekening tabungan atau deposito atas namanya sendiri.
- Meminta bantuan mereka untuk memeriksa daftar harga melalui iklan koran, katalog, dan brosur sebelum kita pergi berbelanja.
- Mengajak mereka berbelanja dan membandingkan label dan harga setiap barang yang akan kita beli.
- Bermain permainan papan (*family board*) untuk keluarga yang melibatkan uang, seperti: Monopoly atau Pay Day.

5. Tip untuk remaja

Saat anak telah remaja, mereka sudah memiliki kesadaran yang lebih besar tentang uang, cara mencari uang, dan berapa besar kemampuan mereka dalam membeli sesuatu.

Berikut beberapa ide yang dapat kita lakukan untuk mereka:

- Mendorong mereka untuk membuat jurnal mingguan/ bulanan yang mencatat berapa besar uang yang mereka terima, dan berapa besar pengeluaran mereka.

  Kebiasaan seperti ini akan membantu menanamkan keseimbangan antara *keinginan* dan *kebutuhan*, kebiasaan mencatat keuangan, dan bertanggung jawab untuk keputusan-keputusan yang telah mereka buat.
- Membantu menyusun anggaran belanja sederhana untuk pengeluaran-pengeluaran mereka.

- Mengajak mereka turut serta memberi masukan dalam dalam beberapa keputusan keuangan untuk keluarga, misal, anggaran dan perencanaan liburan keluarga.
- Menyuruh mereka untuk berbelanja bahan makanan untuk keluarga.
- Mendiskusikan kelebihan dan kelemahan dari penggunaan kartu kredit.
- Meminta mereka membantu membandingkan harga mobil, atau benda-benda mahal lainnya, termasuk dengan ongkos asuransinya.
- Melibatkan mereka dalam diskusi-diskusi tentang perencanaan untuk kuliah mereka nanti.

Kita perlu memberi anak-anak kita sadar finansial untuk bekal nanti mereka pergi meninggalkan rumah dan jauh dari orang tua.

Kita ingin mereka dapat membuat keputusan keuangan yang baik bagi diri mereka sendiri, tidak sampai terjerat utang, atau tidak mampu membeli apa yang mereka *butuhkan* karena terlalu banyak memenuhi apa yang mereka *inginkan*.

Mengajarkan Fakta-Fakta Finansial dalam Kehidupan Sehari-hari

Banyak orang tua yang mengajari anak-anak untuk bisa: cerdas di jalan (*street-smart*), musik, atletik, dan bahkan komputer. Tetapi mengajarkan nilai uang jauh lebih sulit daripada mengajari mereka cara membersihkan kamar tidurnya sendiri.

3 (Tiga) Keahlian Dasar

Seperti halnya *calistung* (membaca-menulis-berhitung) sebagai kemampuan dasar yang perlu dikuasai anak-anak sejak dini,

maka para ahli keuangan pun menganjurkan untuk mengajarkan 3 (tiga) keahlian dasar keuangan ini:

1. **Menabung**
   Menanamkan kebiasaan untuk menyisihkan sebagian uang sebagai dana cadangan di masa depan.
2. **Membelanjakan uang dengan bijaksana**
   Mengajarkan untuk hidup sesuai kemampuan dan menjadi konsumen yang berpendidikan.
3. **Berbagi**
   Mengajari anak untuk tidak kikir, murah hati, dan senang beramal.

Tip Menanamkan Tanggung Jawab Finansial pada Anak

Berikut beberapa ide yang dapat membantu orang tua, wali dan bahkan kakek-nenek untuk bisa menumbuhkan anak yang akan mampu bertanggung jawab secara finansial:

1. Memberi uang saku

Jika digunakan sebagai alat pengajaran dan bukan pemberian cuma-cuma (*giveaway*), maka uang saku dapat menjadi salah satu *tool* terbaik untuk mengajar anak-anak, bahkan semuda lima atau enam tahun, tentang: nilai uang, kebanggaan dalam keterampilan manajemen keuangan, dan senang beramal.

Ada banyak cara yang berbeda untuk struktur uang saku dan, tentu saja, setiap keluarga harus memutuskan apa yang terbaik bagi mereka dalam hal: berapa banyak uang saku yang akan diberikan, tagihan/benda apa saja yang anak harus langsung dibayar sendiri oleh anak, dan lain-lain.

Berikut beberapa ide yang dapat kita lakukan dalam hal pemberian uang saku untuk anak:

- Pertama, menetapkan besaran uang saku sesuai dengan usia anak—misal, 100 ribu rupiah seminggu.
  Berikan uang saku tersebut setiap minggu dalam bentuk uang recehan sehingga mudah dibelanjakan anak, ataupun dimasukkan ke dalam celengan yang telah kita sediakan.
- Putuskan sebelumnya bahwa uang saku yang kita berikan terlebih dahulu harus masuk ke dalam celengannya—sebelum dia boleh membeli sesuatu.
  Hal ini akan menanamkan konsep "sedia payung sebelum hujan"—menyimpan uang terlebih dahulu sebelum tergoda untuk menghabiskannya.
  Mungkin sekitar 25 persen dari uang saku yang kita beri akan habis dibelanjakan anak, dan 25 persen sisanya untuk berbagi—dalam bentuk amal atau membeli hadiah ulang tahun untuk orang yang dicintai.
- Orang tua masih harus bertanggung jawab atas kebutuhan dasar anak, seperti uang sekolah, makanan dan pakaian—tetapi, anak pun dapat kita wajibkan untuk bisa membeli "barang mewah" dari uang sakunya sendiri. Misal, membeli permen cokelat superbesar atau sepatu olahraga yang baru.
  Pengaturan semacam ini akan mendorong anak untuk gemar penabung dan menjadi konsumen yang terdidik, serta mau belajar dari kesalahan-kesalahan mereka dalam hal membeli barang-barang yang tidak perlu.

2. Membuka rekening tabungan sendiri

Celengan plastik ataupun celengan buatan sendiri masih menjadi cara yang menyenangkan untuk memperkenalkan konsep menabung dan mengelola uang pada anak. Tetapi saat anak menginjak usia sekitar delapan tahun, maka dapat saja kita